

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DINI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN

RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S EDUCATION AND EARLY COMPLEMENTARY FEEDING IN INFANTS AGED 0-6 MONTHS

Verla¹, Alfika Awatiszahro^{2*}, Barirah³, Nikmatul Firdaus⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

*Corresponding : alfika90@unik-kediri.ac.id

ABSTRAK

Makanan pendamping Air susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan yang diberikan saat bayi mulai berusia 6 bulan. Makanan Pendamping ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi yang diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Makanan pendamping air susu ibu yang diberikan terlalu dini akan meningkatkan resiko bayi mengalami infeksi lambung. Bayi beresiko mengalami obesitas dikemudian hari akibat dari pengenalan makanan terlalu dini bisa diakibatkan dari asupan gula yang berlebihan. Pemberian MP-ASI terlalu dini akan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak dan penyakit degeneratif pada usia dewasa. Jenis penelitian ini adalah cross sectional. Pengumpulan data dilakukan dengan survey pembagian kuesioner kepada responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan ibu, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku pemberian MP-ASI dini. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu di kecamatan Buol Sulawesi Tengah yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Jumlah sampel dalam penelitian ini 50 responden.

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* p didapatkan p value 0,000 lebih kecil dari 0.05 yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan praktik pemberian MPASI dini. Pendidikan berpengaruh terhadap pemberian MPASI karena pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang Pendidikan akan menambah wawasan seseorang untuk dapat bersikap dan bertindak profesional dalam berbagai hal

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan praktik pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Pendidikan mempengaruhi pemberian MP-ASI dini sehingga tenaga kesehatan dapat mengidentifikasi pemberian asuhan kebidanan promosi kesehatan terkait pemberian MP-ASI dini.

Kata kunci: MPASI, Pendidikan Ibu, Bayi 0-6 bulan

ABSTRACT

Complementary food for breast milk (MP-ASI) is food given when babies are 6 months old. Breastfeeding Complementary Food is food or drink that contains nutrition given to

infants or children aged 6-24 months to meet their nutritional needs. Complementary food for breast milk that is given too early will increase the risk of the baby having a stomach infection. Babies are at risk for obesity in the future as a result of introducing food too early which can result from excessive sugar intake. Giving MP-ASI too early will affect the level of intelligence of children and degenerative diseases in adulthood.

This type of research is cross sectional. Data collection was carried out by distributing questionnaires to respondents. The independent variable in this study was the mother's education, and the dependent variable in this study was the behavior of early complementary feeding. The sample in this study were mothers in the Buol sub-district, Central Sulawesi, who had babies aged 0-6 months. The number of samples in this study were 50 respondents.

The results of the statistical test with Chi Square p obtained a p value of 0.000 which is less than 0.05, which means that there is a relationship between education and the practice of early complementary breastfeeding. Education affects the provision of complementary foods because education can influence a person's mindset. Education will add to a person's insight to be able to behave and act professionally in various matters.

The results showed that there was a relationship between mother's education and the practice of giving early MP-ASI to infants aged 0-6 months.

Keywords: MP-ASI, mother's education, babies 0-6 months

PENDAHULUAN

Makanan pendamping Air susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan yang diberikan saat bayi mulai berusia 6 bulan.(Olievera 2012) Makanan Pendamping ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi yang diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya.(Artikasari dkk.2021) Makanan pendamping ASI diberikan pada bayi secara bertahap mulai dari volume dan teksturnya yang lembut. Makanan pendamping ASI sebaiknya dibuat sendiri oleh ibu untuk menjamin kualitasnya.

Bayi didalam kandungan terbiasa menerima nutrisi langsung dari ibunya melalui plasenta. Bayi Baru Lahir harus melakukan adaptasi dari intrauterin ke ekstra uterin salah satunya adaptasi pada sistem pencernaan. Secara fisiologis volume lambung bayi baru lahir berukuran 30 cc. Makanan pendamping Air Susu Ibu sebaiknya diberikan pada usia 6 bulan.Orang Tua mengenalkan makanan pada bayi secara bertahap agar lambung bayi dapat beradaptasi dengan baik.Bayi baru lahir belum memiliki kemampuan menelan dengan baik oleh sebab itu jangan diberikan makanan sebelum usia 6 bulan untuk mengurangi resiko tersedak. Makanan pendamping air susu ibu yang diberikan terlalu dini akan meningkatkan resiko bayi mengalami infeksi lambung. Bayi beresiko mengalami obesitas dikemudian hari akibat dari pengenalan makanan terlalu dini bisa diakibatkan dari asupan gula yang berlebihan.(Sanjevi dkk 2022) Pemberian MP-ASI terlalu dini akan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak dan penyakit degeneratif pada usia dewasa.

Sekitar 40% bayi baru lahir yang berusia 0-6 bulan diseluruh dunia diberikan ASI secara eksklusif dan 60% lainnya sudah mendapatkan MPASI .Hasil penelitian di Australia menunjukkan 43,5% bayi diberikan makanan padat sebelum usia 17 minggu.Di selandia ditemukan sekitar 45% dan di finlandia sekitar 70%. Di kabupaten Buol Sulawesi Tengah masih ditemukan orang tua memberikan MPASI dini kepada bayinya. Secara teori banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang salah

satunya adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu bentuk kepemilikan ijazah sebagai bukti bahwa pernah menempuh jenjang pendidikan. Tingkat pendidikan orang tua dapat berpengaruh pada pola asuh anak dan berpengaruh pada tumbuh kembang anak.(Dian Sih dkk 2021) Peneliti ingin mengetahui sejauh mana hubungan tingkat pendidikan terhadap perilaku pemberian MPASI dini.

Menjadi seorang ibu tidak memerlukan pendidikan tinggi karena ibu sudah dibekali dengan naluri, namun ibu tetap harus memiliki pengetahuan yang tinggi. Pengetahuan terhadap MP ASI akan menghantarkan ibu bersikap dan berfikir positif, kemudian akan menerapkan dalam pengasuhan anaknya maka pertumbuhan dan perkembangan anak lebih optimal. Anak sangat bergantung pada apa yang diberikan oleh orang tua, jika orang tua dapat memberikan nutrisi yang optimal maka anak akan memiliki pertumbuhan dan perkembangan optimal. Pertumbuhan dan perkembangan memiliki pola yang tetap dan tidak akan dapat diulang. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil judul Hubungan Pendidikan Ibu dengan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Bokat Kabupaten Buol Sulawesi Tengah Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini rancangan yang digunakan adalah *analitik korelasional*. Pemilihan rancangan *analitik* tersebut berdasarkan atas penyesuaian dengan tujuan penelitian. Sedangkan berdasarkan cara pengumpulan datanya, rancangan penelitian ini mengambil metode *survey*. Rancangan penelitian berdasarkan tempat penelitian adalah lapangan. Berdasarkan waktunya, rancangan penelitian ini mengambil metode *crosssectional*. Hal ini dikarenakan waktu pengambilan data hanya dilakukan satu kali saja. Rancangan penelitian berdasarkan ada tidaknya perlakuan menggunakan metode *exposed facto*. Hal ini dikarenakan tidak diberikannya intervensi dalam pengungkapan fakta masalah dalam sebuah data. Berdasarkan sumber data rancangan penelitian ini menggunakan sumber data primer. Penggunaan data tersebut diambil karena mengingat peneliti harus mengambil langsung data yang diperlukan karena tidak ada dalam rekam medik.

Populasi dalam penelitian adalah ibu yang memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bokat Kabupaten Buol Sulawesi Tengah Tahun 2021. Responden dalam penelitian ini berjumlah 50. Pengambilan Sampel dalam Penelitian ini adalah menggunakan *accidental sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengumpul data berupa kuesioner. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mendokumentasikan hasil jawaban kuisisioner dari responden.

Hubungan pendidikan ibu dengan pemberian MPASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Bokat Kabupaten Buol Sulawesi Tengah Tahun 2021, menggunakan *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Bokat Kabupaten Buol Sulawesi Tengah Tahun 2021

Tabel 1. Distribusi frekuensi Usia ibu

Usia (th)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<20	12	24
20-35	33	66
>35	5	10
Jumlah	50	100

Sumber : Data primer, Februari 2021

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari 50 responden Sebagian Besar (66,7%) berusia 20-35 tahun

2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Data karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan ibu dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 2 distribusi frekuensi pekerjaan ibu

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
IRT	41	82
Swasta	7	14
Wiraswasta	2	4
Jumlah	50	100

Sumber : Data primer, Februari 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 50 responden Sebagian Besar (82%) Sebagai Ibu Rumah Tangga.

3. Karakteristik responden berdasarkan Paritas

Data karakteristik responden berdasarkan Paritas dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas

Paritas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Primipara	16	32
Multipara	32	64
Grande Multipara	2	4
Jumlah	50	100

Sumber : Data primer, Februari 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 50 responden Sebagian Besar (64%) merupakan Multipara

4. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Data karakteristik responden berdasarkan Pendidikan ibu dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dasar	25	50
Menengah	15	30
Tinggi	10	20
Jumlah	50	100

Sumber : Data primer, Februari 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 50 responden Sebagian Besar (50 %) berpendidikan Dasar.

5. Analisis hubungan antara pendidikan ibu dengan praktik pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 5 Tabulasi silang Hubungan antara pendidikan dengan praktik pemberian MPASI dini

Pendidikan	Praktik Pemberian MPASI						<i>p Value</i>
	Tidak diberikan		Diberikan		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Dasar	2	4	23	46	25	50	
Menengah	7	14	8	16	15	30	0,000
Tinggi	9	15	1	2	10	20	
Jumlah	18	36	32	64	50	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan dasar tidak memberikan MPASI dini sejumlah 2 responden (4%), memberikan MPASI dini sebanyak 23 responden (46%). Responden dengan pendidikan menengah tidak memberikan MPASI dini sebesar 7 responden (14%) dan memberikan MPASI dini sebanyak 8 responden (16%). Responden dengan pendidikan tinggi yaitu 9 responden (15%) tidak memberikan MPASI dini dan 1 responden (2%) memberikan MPASI dini. Hasil uji statistik dengan *Chi Square p* didapatkan *p value* 0,000 lebih kecil dari 0.05 yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan praktik pemberian MPASI dini.

Responden dengan pendidikan dasar tidak memberikan MPASI dini sejumlah 2 responden (4%), memberikan MPASI dini sebanyak 23 responden (46%). Responden dengan pendidikan menengah tidak memberikan MPASI dini sebesar 7 responden (14%) dan memberikan MPASI dini sebanyak 8 responden (16%). Responden dengan pendidikan tinggi yaitu 9 responden (15%) tidak memberikan MPASI dini dan 1 responden (2%) memberikan MPASI dini. Hasil uji statistik dengan *Chi Square p* didapatkan *p value* 0,000 lebih kecil dari 0.05 yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan praktik pemberian MPASI dini.

Sesuai dengan penelitian Mahpuzah 2020 bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pemberian MPASI karena pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Pendidikan akan membentuk sebuah metode seseorang dalam menerima ilmu pengetahuan. Pendidikan akan menambah wawasan seseorang untuk dapat bersikap dan bertindak profesional dalam berbagai hal. Penelitian World Health Organization (WHO) tahun 2017, menyatakan bahwa hanya sekitar 40% bayi yang berusia 0-6 bulan diseluruh dunia disusui secara eksklusif pada tahun 2016, sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MPASI saat usianya kurang dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah

sedangkan praktek pemberian MPASI dini diberbagai negara masih tinggi. Peneliti beropini bahwa Banyak orang tua menganggap kebutuhan makanan bayi tidak tercukupi jika hanya dengan memberikan ASI sehingga pemberian MP-ASI berupa susu formula dan makanan lainnya pada kalangan orang tua sudah biasa namun tidak memperhatikan beberapa resiko apabila ibu memberikan makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP- ASI) terlalu dini pada bayi, seperti MP-ASI akan menggantikan ASI sehingga dapat menimbulkan efek negatif seperti sulit memenuhi kebutuhan bayi, dapat menimbulkan resiko diare karena MP-ASI tidak sebersih dan tidak mudah dicerna seperti ASI, kurang mengonsumsi zat anti. infeksi pada ASI sehingga bayi rentan terkena penyakit, dan masih banyak efek negatif yang ditimbulkan dari pemberian MP- ASI dini pada bayi (Kemenkes, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan dasar dan memberikan MPASI dini pada bayi usi 0-6 bulan diwilayah kerja puskesmas Bokat Kabupaten Buol Sulawesi Tengah Tahun 2021
2. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan praktik pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan diwilayah kerja puskesmas Bokat Kabupaten Buol Sulawesi Tengah Tahun 2021

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Bokat yang telah memberi dukungan terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. D. de Oliveira, E. R. J. Giugliani, L. C. do Espírito Santo, and L. M. Nunes, "Impact of a strategy to prevent the introduction of non-breast milk and complementary foods during the first 6 months of life: A randomized clinical trial with adolescent mothers and grandmothers," *Early Hum. Dev.*, vol. 88, no. 6, pp. 357–361, 2012, doi: <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2011.09.010>.
- [2] L. dkk Artikasari, "Complementary Feeding or Infants Aged 0-6 Months and The Related Factors," *J. Kesehat. komunitas*, vol. 17, no. 930, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/930>.
- [3] N. Sanjeevi, L. M. Lipsky, A. M. Siega-Riz, and T. R. Nansel, "Associations of infant appetitive traits during milk feeding stage with age at introduction to solids and sweet food/beverage intake," *Appetite*, vol. 168, p. 105669, 2022, doi: <https://doi.org/10.1016/j.appet.2021.105669>.
- [4] B. J. Y. Dkk, "Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi)e," *J. Ilm. Kesehat. Terbit. Desember Vol. 18 Nomor 3 Tahun 2019*, vol. Vol 18 No, 2019, [Online]. Available: <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikes/article/view/363>.
- [5] S. W. Dkk, "Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Budaya Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Di Puskesmas Ciruas Kabupaten Serang Tahun 2019," *J. Educ. Nurs.*, vol. Vol.3 No.1, p. hal. 1-10 p-ISSN : 2655-2418; e-ISSN : 2655-763, 2020, [Online]. Available: <file:///C:/Users/toshiba/Downloads/55-140-2-PB.pdf>.

- [6] R. Masuke *et al.*, "Effect of inappropriate complementary feeding practices on the nutritional status of children aged 6-24 months in urban Moshi, Northern Tanzania: Cohort study.," *PLoS One*, vol. 16, no. 5, p. e0250562, 2021, doi: 10.1371/journal.pone.0250562.
- [7] N. Y. Prihutama, "Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun," *J. Kedokt. Diponegoro*, vol. volume 7, 2018, [Online]. Available: file:///C:/Users/toshiba/Downloads/21288-43182-1-SM.pdf.

Article History:

Received: January 17, 2023; Revised: February 25, 2023; Accepted: March 20, 2023